



**USAID**  
DARI RAKYAT AMERIKA

**iuwash**  
Indonesia Urban Water, Sanitation, and Hygiene

## INDONESIA URBAN WATER, SANITATION AND HYGIENE

# “KAMPUNG SANITASI”: Memperbaiki Fasilitas Air dan Sanitasi di RW 23 Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta

Kota Surakarta, yang juga disebut sebagai “Solo” dikenal sebagai pusat budaya Jawa. Kota ini terletak sekitar 65 kilometer di timur laut Kota Yogyakarta dan 100 kilometer di tenggara Semarang. Jumlah populasi Kota Surakarta adalah 536.498 jiwa dengan kepadatan penduduk 12.182 jiwa per kilometer persegi. Kota ini memiliki lima kecamatan dan 51 kelurahan. Kota Surakarta terletak di dataran rendah, 105 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah kota ini adalah 4.404 hektar atau 0,14 persen dari luas seluruh Propinsi Jawa Tengah. Bagian timur kota ini berbatasan dengan Sungai Bengawan Solo, sungai terpanjang di Pulau Jawa.

### Air dan Sanitasi di Kota Surakarta

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta memiliki 56.686 sambungan, memberikan cakupan layanan air minum bagi 56 persen dari total penduduk kota. Di beberapa lokasi di pinggiran Kota Surakarta seperti Kecamatan Pasar Kliwon, Banjarsari dan Laweyan, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap air bersih perpipaan. Karena sumber air tanah dangkal, mereka yang tidak memiliki sambungan air perpipaan mengandalkan sumber air dari sumur dangkal atau membeli air dari penjual air. Akibat eksploitasi air tanah yang berlebihan, air sumur rumah tangga menjadi keruh, sementara harga air dari penjual keliling sangat mahal dan kualitasnya kurang bisa dipertanggungjawabkan. Untuk memperluas cakupan layanannya, PDAM Kota Surakarta mencari pembiayaan (dengan bantuan IUWASH) dari pemerintah pusat untuk membantu Instalasi Pengolahan Air (IPA) berkapasitas 300 liter per detik di Kelurahan Semanggi yang menasar 6.000 sambungan baru.



Fasilitas Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) dan hidran umum di RW 23 Kelurahan Semanggi yang dimanfaatkan sekitar 1.750 penduduk atau 350 keluarga di lingkungan ini.

Di bidang sanitasi, Kota Surakarta adalah satu dari beberapa kota yang memiliki instalasi pengolahan air limbah, namun hanya menggunakan 50 persen dari kapasitasnya. Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Putri Cempo terletak di Desa Mojosongo, Kecamatan Jebres (sekitar lima kilometer dari Kota Surakarta) dan terletak dekat tempat pembuangan akhir. IPLT Putri Cempo dikelola oleh PDAM Kota Surakarta, namun sudah tiga tahun ini fasilitas tersebut tidak beroperasi karena jalan menuju fasilitas tersebut terhalang oleh timbunan sampah. Saat ini, jalan menuju IPLT Putri Cempo telah dibuka dan walikota Surakarta telah memberikan komitmen yang kuat untuk mengembalikan fungsi IPLT Putri Cempo. IUWASH mendukung Pemerintah Kota Surakarta dan PDAM untuk mendapatkan pembiayaan dari pemerintah pusat melalui Satuan Kerja Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman (Satker PPLP) untuk mengoperasikan kembali IPLT Putri Cempo.



Walikota Surakarta, FX. Hadi Rudyatmo dan Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia, Robert O. Blake, Jr. meresmikan Program Kampung Sanitasi di RW 23/ RT 05 Kelurahan Semanggi, Surakarta pada 13 Mei 2014. Melalui program ini, 100 keluarga kini menikmati akses air bersih dengan sistem master meter. Pembangunan MCK enam pintu yang dilengkapi tangki septik komunal juga telah memberikan fasilitas sanitasi layak bagi 250 keluarga di wilayah tersebut.

### Hibah IUWASH untuk Proyek Percontohan “Kampung Sanitasi” di Kota Surakarta

Banyak wilayah di Kota Surakarta masih tergolong berpenghasilan rendah yang minim akses terhadap air bersih dan sanitasi layak. Pemerintah kota sangat memahami situasi tersebut dan berkomitmen untuk mengembangkan solusi terbaik untuk mengatasinya.

Salah satu solusinya adalah proyek percontohan. Melalui kemitraan antara pemerintah kota dan IUWASH, “Kampung Sanitasi” dikembangkan untuk memberikan model bagi penyediaan air bersih dan pengembangan sanitasi berbasis masyarakat di masa depan. Lokasi proyek ini adalah di RW 23 Kelurahan Semanggi di Kecamatan Pasar Kliwon, yang sangat membutuhkan perbaikan air bersih dan sanitasi. Wilayah ini dihuni oleh 1.750 jiwa, namun hanya 10 persen rumah tangga yang memiliki toilet di rumah, sedangkan 40 persen penduduk masih melakukan buang air besar sembarangan. Kampung ini juga memiliki fasilitas MCK enam pintu dan hidran umum untuk mengakses air bersih. Namun demikian, fasilitas tersebut kini tidak mencukupi kebutuhan 350 rumah tangga. Akibat praktik cuci tangan pakai sabun yang tidak baik dan pembuangan air limbah yang sembarangan sehingga mencemari lingkungan (termasuk air tanah dan sumber air minum), maka warga RW 23 sering terjangkit diare, penyakit kulit dan berbagai penyakit akibat air dan sanitasi yang buruk.

Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan atau LPTP adalah organisasi non-pemerintah di Surakarta yang menerima hibah hasil kompetisi terbuka dari IUWASH untuk mendukung pelaksanaan Program Kampung Sanitasi. Adapun sasaran program hibah LPTP adalah:

- Memperbaiki pengetahuan, perilaku sanitasi dan hidup bersih bagi 350 rumah tangga di RW 23 melalui kampanye “Stop Buang Air Besar Sembarangan”, meningkatkan praktik cuci tangan pakai sabun dan memastikan penggunaan dan pemeliharaan fasilitas air dan sanitasi yang baru

- Merancang dan membangun (bersama masyarakat setempat) fasilitas sanitasi yang layak bagi 150 keluarga dan membuka akses terhadap sumber air bersih melalui sistem “meter induk” untuk 100 rumah tangga
- Melibatkan pemerintah daerah dan penyedia jasa secara intensif dalam program, sehingga pendekatan “Kampung Sanitasi” dapat direplikasi oleh pemerintah daerah.

LPTP sebagai penerima hibah melaksanakan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- Melaksanakan diskusi kelompok terarah (FGD), pemetaan sosial dengan anggota masyarakat dan pejabat pemerintah untuk mengidentifikasi rumah tangga yang benar-benar berminat untuk ikut serta dalam program
- Menggerakkan masyarakat untuk membantu proses konstruksi dan instalasi fasilitas baru
- Membentuk dua kelompok swadaya masyarakat (KSM) untuk mengelola, menjalankan dan memelihara fasilitas baru dan memberikan pelatihan di bidang keuangan (penarikan tagihan dan pembukuan) serta teknis operasional dan pemeliharaan fasilitas
- Mendiskusikan dan mencapai kesepakatan dengan PDAM tentang tarif air yang akan diterapkan,
- Melaksanakan program komunikasi perubahan perilaku terkait praktik buang air besar sembarangan dan cuci tangan pakai sabun,
- Membangun fasilitas toilet umum untuk 150 keluarga sekaligus dengan fasilitas tangki septik komunal yang menampung air limbah dari 100 toilet rumah tangga lainnya,
- Membangun sistem suplai air perpipaan masyarakat untuk 98 keluarga, termasuk meter induk yang terhubung dengan pipa utama PDAM dan sistem distribusi PDAM ke rumah tangga (termasuk meteran air untuk setiap rumah tangga yang ikut serta dalam kegiatan ini).
- Melaksanakan kampanye “Hidup Sehat” dan lokakarya dengan pemerintah kota, sektor swasta dan publik untuk menyebarkan hasil dan mendapatkan komitmen bagi replikasi program, dan
- Melakukan pemantauan dan evaluasi berbasis masyarakat dengan penduduk sebagai bentuk dari partisipasi masyarakat pada saat awal, tengah dan akhir program.

Informasi lebih lanjut:

#### Indonesia Urban Water, Sanitation, and Hygiene (IUWASH)

Jl. Agung No. 38A, Gajah Mungkur  
Semarang 50232, Jawa Tengah  
T +62-24 850 4342  
+62-24 850 3935  
F +62-24 841 3247

info@iuwash.or.id  
www.iuwash.or.id  
www.facebook.com/iuwash  
twitter @airsanitasi